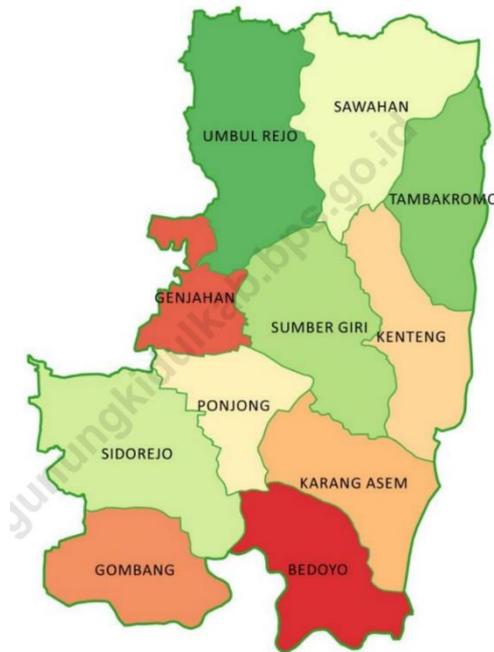


#### IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

##### A. Keadaan Geografis dan Topografi

Kecamatan Ponjong berada di bagian timur Kabupaten Gunungkidul, yang terdiri dari 11 desa, 119 dusun, 120 Rukun Warga (RW), dan 518 Rukun Tetangga (RT), selain itu dengan Luas wilayah kecamatan Ponjong yaitu 104,49 ha. Batas-batas wilayah di Kecamatan Ponjong, yaitu Kecamatan semin bagian utara, Kecamatan Karangmojo bagian barat, Kecamatan Rongkop bagian selatan dan Kabupaten Wonogiri bagian timur.



Gambar 1. Peta kecamatan Ponjong

Sumber : BPS Gunungkidul, dalam angka 2019

Secara geografis Kecamatan Ponjong terletak pada  $118^{\circ} 53' 30''$  Lintang Selatan dan  $2^{\circ} 40' 28''$  Bujur Timur. Kecamatan Ponjong termasuk kedalam tiga zona, yaitu ponjong bagian tengah, ponjong bagian selatan dan ponjong bagian utara. Pada penelitian ini, difokuskan dalam tiga desa yang mewakili tiga zona,

yaitu Desa Umbulrejo, utara, Desa Sumbergiri, bagian tengah dan Desa Sidorejo bagian selatan.

Tabel 1. Lokasi Penelitian di Kecamatan Ponjong

Kategori	Zona Utara (Desa Umbulrejo)	Zona Tengah (Desa Sumbergiri)	Zona Selatan (Desa Sidorejo)
Luas Wilayah (ha)	13,85	12,08	13,15
Ketinggian (mdpl)	200-700	150-200	0-300
Padukuhan (Dukuh)	10	11	19
Jarak ke Kota (km)	3	2	4
Batas wilayah			
Timur	Sawah	Kentang	Bedoyo
Barat	Karangmojo	Genjahan	Karangmojo
Selatan	Genjahan & Sumbergiri	Ponjong & Karangasem	Gombang
Utara	Samin	Umbulrejo & Sawah	Ponjong
Jenis Lahan	Berbukit-bukit	Berbukit-bukit	Lapang
Jenis Tanah	Latosol	Grumosol	Grumosol

Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta : Kondisi Umum, Topografi, 2019

Kecamatan Ponjong mempunyai ketinggian tempat tertinggi 600 meter di atas permukaan laut seluas 1.200 ha dan terendah 243 meter di atas permukaan laut seluas 920 ha. Padi gogo dapat ditanam pada ketinggian dataran 0-800 meter di atas permukaan laut, sehingga pada ketiga zona tersebut dapat sesuai jika ditanami padi gogo. Jenis lahan yang sesuai untuk ditanami padi gogo yaitu lahan datar, berombak sampai bergelombang. Pada ketiga zona memiliki syarat jenis lahan yang sesuai untuk ditanami padi gogo. Tingkat Keasaman tanah di Kecamatan Ponjong terbagi menjadi dua yaitu pH 6-6,5 seluas 225 ha dan pH 6,5-7,5 seluas 7.349,82 ha. Berdasarkan Litbang (2017) tingkat keasaman tanah untuk padi gogo bervariasi dari 3-10 jadi di Kecamatan Ponjong memiliki keasaman yang sesuai untuk ditanami padi gogo.

## B. Keadaan Penduduk

### 1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Data penduduk berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui rasio jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Ponjong dengan data sensus penduduk Semester 2 tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 2. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2019

Jenis Kelamin	Zona Utara (Desa Umbulrejo)		Zona Tengah (Desa Sumbergiri)		Zona Selatan (Desa Sidorejo)		Kecamatan Ponjong	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
	Laki-Laki	3.743	49,81	2.390	48,80	4.814	50,03	27.991
<b>Perempuan</b>	<b>3.772</b>	<b>50,19</b>	<b>2.508</b>	<b>51,20</b>	<b>4.808</b>	<b>49,97</b>	<b>28.620</b>	<b>50,56</b>
Jumlah	7.515	100	4.898	100	9.622	100	56.611	100

Biro tata pemerintahan DIY dalam angka, 2019

Berdasarkan data pada tabel 5, penduduk di Kecamatan Ponjong cenderung didominasi dengan jenis kelamin perempuan yaitu 50,56% dengan perbedaan 0,56%. Ketiga zona, zona tengah memiliki persentase jenis kelamin perempuan terbesar yaitu 51,20%. Namun, tidak terlihat perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki dapat dilihat juga pada zona utara, tengah dan selatan. Begitu pula, dengan persentase laki-laki yang menggambarkan hampir semua kegiatan dalam usahatani padi dilakukan oleh laki-laki. Petani perempuan memiliki kecenderungan untuk membantu petani laki-laki namun waktu kerja menjadi lebih lama. Hal tersebut dapat berpengaruh pada efisiensi teknis, jika hari kerja orang (HKO) semakin banyak dan semakin lama dapat menyebabkan inefisiensi teknis.

## 2. Struktur Penduduk Berdasarkan Umur

Struktur penduduk berdasarkan umur berfungsi dalam membandingkan jumlah penduduk yang produktif dan tidak. Kelompok umur 0-14 tahun artinya penduduk belum produktif, rentang umur 15-64 tahun artinya penduduk produktif, dan rentang umur > 64 tahun artinya penduduk tidak produktif.

Tabel 3. Struktur Penduduk Berdasarkan Umur tahun 2019

Kelompok Umur	Zona Utara (Desa Umbulrejo)		Zona Tengah (Desa Sumbergiri)		Zona Selatan (Desa Sidorejo)		Kecamatan Ponjong	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
	0-14	1.371	16,53	861	15,87	1.917	17,54	10.392
<b>15-64</b>	<b>4.893</b>	<b>60,93</b>	<b>3.107</b>	<b>57,91</b>	<b>6.251</b>	<b>60,34</b>	<b>37.240</b>	<b>61,44</b>
>64	1.251	22,53	930	26,22	1.454	22,12	8.979	20,20
Jumlah	7.515	100	4.898	100	9.622	100	56.611	100

Biro tata pemerintahan DIY dalam angka, 2019

Berdasarkan tabel 6, persentase penduduk dengan umur 15-64 tahun di zona utara memiliki persentase terbesar yaitu 60,93%. Penduduk dengan umur produktif pada Kecamatan Ponjong lebih dominan, selain itu penduduk produktif cenderung lebih giat dan memiliki energi yang lebih banyak untuk bekerja dibandingkan dengan penduduk umur tidak produktif. Umur merupakan faktor internal petani yang dapat berpengaruh pada efisiensi teknis. Penduduk dengan umur > 64 tahun pada zona tengah memiliki persentase terbesar yaitu 26,22%, hal tersebut berarti, di zona tengah umur semakin tua akan berpengaruh pada inefisiensi teknis usahatani padi, walaupun penduduk dengan umur tidak produktif, energi dan tenaga yang dimiliki tidak sekuat umur produktif. Tetapi semakin tua umur petani maka pengalaman untuk menanam padi beras merah akan lebih banyak dibandingkan dengan petani usia muda.

### 3. Struktur Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan pangan, papan dan sandang. Pekerjaan pada setiap daerah berbeda-beda tergantung pada keadaan dan letak geografis. Pekerjaan yang memanfaatkan sumber daya alam, lahan, dan hewan ternak yaitu pada bidang pertanian dan peternakan. Struktur penduduk berdasarkan pekerjaan dapat memberikan informasi dan peluang tentang keadaan lapangan pekerjaan di Kecamatan Ponjong.

Tabel 4. Struktur Penduduk Berdasarkan Pekerjaan tahun 2019

Uraian	Zona Utara (Desa Umbulrejo)		Zona Tengah (Desa Sumbergiri)		Zona Selatan (Desa Sidorejo)		Kecamatan Ponjong	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
	Mengurus Rumah Tangga	472	6,55	501	11,31	895	10,40	5.302
Pelajar/Mahasiswa	620	9,50	459	9,85	805	8,76	5.144	9,77
Pensiunan	47	0,71	120	3,28	45	0,56	538	1,18
Belum Bekerja	175	3,32	173	4,62	227	4,35	1.538	4,04
Asn	35	0,81	102	2,93	58	0,82	668	1,69
Tni / Polri	3	0,05	4	0,07	10	0,12	46	0,10
Pejabat Negara	0	0,00	0	0,00	1	0,01	1	0,01
Buruh/Tukang	510	7,57	268	6,17	1.356	17,12	4.344	9,05
<b>Pertanian</b> /								
<b>Peternakan</b> /	<b>2.902</b>	<b>50,51</b>	<b>1.612</b>	<b>43,16</b>	<b>2.829</b>	<b>40,23</b>	<b>18.785</b>	<b>43,77</b>
<b>Perikanan</b>								
Karyawan Bumn/Bumd	2	0,02	8	0,10	4	0,07	50	0,10
Karyawan Swasta	942	14,41	547	12,78	758	8,87	6.374	12,72
Wiraswasata	412	6,17	222	5,25	681	8,29	3.159	6,39
Tenaga Medis	3	0,05	4	0,10	5	0,04	34	0,06
Pekerjaan Lainnya	21	0,33	17	0,37	31	0,37	236	0,49
<b>Jumlah</b>	<b>6.144</b>	<b>100</b>	<b>4037</b>	<b>100</b>	<b>7.705</b>	<b>100</b>	<b>46.219</b>	<b>100</b>

Biro tata pemerintahan DIY dalam angka, 2019

Berdasarkan tabel 7, penduduk di Kecamatan Ponjong rata-rata bekerja dibidang pertanian, peternakan dan perikanan. Pada zona utara memiliki persentase terbesar yaitu 50,51%. Tingginya persentase tersebut, dikarenakan keadaan dan

letak geografis di Kecamatan Ponjong memiliki potensi untuk pertanian usahatani padi, walaupun lahannya cenderung kering. Mayoritas di Kecamatan Ponjong bekerja sebagai petani, dimana mata pencaharian akan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Kesejahteraan petani akan berpengaruh pada keuntungan maksimal, dan berhubungan dengan efisiensi teknis. Sebagian besar petani di Kecamatan Ponjong memiliki ternak, hasil dari kotoran ternak akan di fermentasi dan dijadikan pupuk kandang untuk usahatani padi. Petani di Kecamatan Ponjong hampir seluruhnya tidak menjual hasil panennya, tetapi cenderung dikonsumsi pribadi untuk memenuhi kebutuhan pangan, jika ada kelebihan produksi, barulah hasilnya akan dijual. Oleh karena itu, keuntungan yang diperoleh petani belum maksimal, sehingga pemerintah harus lebih memperhatikan petani. Seperti memberikan subsidi untuk sarana produksi, mengadakan penyuluhan dan pelatihan lebih rutin terkait inovasi dan teknologi. Hal tersebut dapat meningkatkan produksi usahatani dan akan mempengaruhi efisiensi teknis.

#### **4. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam pekerjaan. Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi pemahaman masyarakat untuk menerima dan mengaplikasikan inovasi untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu Pendidikan juga berperan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam.

Tabel 5. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2019

Uraian	Zona Utara (Desa Umbulrejo)		Zona Tengah (Desa Sumbergiri)		Zona Selatan (Desa Sidorejo)		Kecamatan Ponjong	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
	Tidak Sekolah	1.791	23,68	1.112	23,81	2.154	23,10	12.225
Belum Tamat SD	533	6,97	371	7,86	974	9,74	4.270	7,35
<b>Tamat SD</b>	<b>2.380</b>	<b>34,98</b>	<b>1.107</b>	<b>23,59</b>	<b>2.626</b>	<b>29,17</b>	<b>16.531</b>	<b>31,45</b>
Tamat SMP	1.472	18,78	771	14,86	2.036	20,71	10.516	17,84
Tamat SMA/SMK/MA	1.173	13,51	1.226	23,83	1.611	15,33	10.950	17,79
Perguruan Tinggi	166	2,08	311	6,05	221	1,95	2.119	3,46
Jumlah	7.515	100	4.898	100	9.622	100	56.611	100

Biro tata pemerintahan DIY dalam angka, 2019

Berdasarkan tabel 8, persentase tertinggi pada tingkat pendidikan di Kecamatan Ponjong yaitu tamat SD dengan persentase diatas 31,45%. Selain itu zona utara memiliki persentase tertinggi sebesar 34,98% pada tingkat pendidikan tamat SD. Rendahnya tingkat Pendidikan di Kecamatan Ponjong salah satunya dikarenakan faktor ekonomi sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, selain itu dikarenakan kesadaran masyarakat yang masih rendah akan pendidikan. Masyarakat di Kecamatan Ponjong berasumsi jika menjadi petani hanya cukup berpendidikan SD ataupun tidak bersekolah, dikarenakan kegiatan usahatani padi tidak diajarkan di sekolah, namun diajarkan secara turun-temurun berdasarkan pengalaman. Namun, dengan demikian akan menyebabkan kurangnya minat petani untuk meningkatkan pendapatan, dengan melakukan inovasi dan menggunakan teknologi pertanian. Tingkat Pendidikan petani dapat menjadi faktor yang mempengaruhi inefisiensi teknis, dikarenakan merupakan salah satu dalam faktor internal petani.

### C. Sarana Perekonomian

Sarana dan prasarana yaitu aspek penunjang pada kegiatan masyarakat di suatu tempat. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat berdampak pada

perkembangan masyarakat dan kemajuan masyarakat. Sarana perekonomian di Kecamatan Ponjong meliputi pasar, toko, kios, warung dan koperasi. Pasar berpengaruh pada perekonomian daerah, dalam hal menyediakan peluang pekerjaan, sebagai sarana dalam berjualan, sebagai tempat yang menyediakan bahan pokok hingga bahan sandang serta sebagai sarana pelestarian budaya setempat.

Tabel 6. Sarana Perekonomian di Kecamatan Ponjong Tahun 2018

Uraian	Zona Utara (Desa Umbulrejo)		Zona Tengah (Desa Sumbergiri)		Zona Selatan (Desa Sidorejo)		Kecamatan Ponjong	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
	Pasar	1	1,67	1	1,30	0	0,00	10
Toko	4	6,67	3	3,90	15	17,44	178	19,82
Kios	1	1,67	24	31,17	11	12,79	139	15,48
<b>Warung</b>	<b>53</b>	<b>88,33</b>	<b>48</b>	<b>62,34</b>	<b>59</b>	<b>68,60</b>	<b>558</b>	<b>62,14</b>
Koperasi	1	1,67	1	1,30	1	1,16	8	0,89
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>77</b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>100</b>	<b>898</b>	<b>100</b>

BPS kabupaten Gunungkidul dalam angka, 2019

Sarana perekonomian di Kecamatan Ponjong, sudah cukup memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai media atau tempat berjualan masyarakat. Berdasarkan tabel 9, sarana perekonomian yang paling banyak yaitu warung, sebesar 62,14 pada Kecamatan Ponjong, dan di zona utara yang memiliki persentase 88,33%, untuk sarana perekonomian warung. Warung membantu petani dalam menjual hasil panennya dan memperoleh faktor produksi. Sarana perekonomian yang lengkap dan memadai akan membantu petani untuk memasarkan hasil panennya.

#### D. Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian di Kecamatan ponjong menjadi salah satu sektor yang paling berpengaruh bagi masyarakat untuk kebutuhan pangan. Tanaman pangan

yang dibudidayakan antara lain padi, kacang, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Pada bidang perikanan yaitu ikan lele, nila, bawal dan gurami. Bidang peternakan ayam, kambing, sapi.

Tabel 7. Tanaman Pangan di Kecamatan Ponjong Tahun 2019

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Padi Sawah	1.538,7	10,30
<b>Padi Gogo</b>	<b>3.417,0</b>	<b>22,88</b>
Jagung	5,1	0,03
Kedelai	398,0	2,67
Kacang Tanah	6.059,6	40,58
Kacang Hijau	9,0	0,06
Ubi Kayu	3.503,0	23,46
Ubi Jalar	2,0	0,01
<b>Jumlah</b>	<b>14.932,4</b>	<b>100</b>

BPS kabupaten Gunungkidul dalam angka, 2019

Tanaman pangan kacang tanah memiliki luas yang tertinggi dibandingkan dengan tanaman lainnya, dan yang kedua yaitu jagung. Padi gogo merupakan tanaman pangan pokok yang memiliki luas lahan terbesar ketiga. Padi gogo merupakan padi yang dibudidayakan di lahan tegalan atau tadah hujan. Menurut data BPS (2019) terdapat lebih dari 66% wilayah Ponjong yaitu tanah kering. Berdasarkan data tersebut tanaman yang cocok ditanam di tanah kering yaitu padi gogo, kacang tanah, dan jagung. Tanaman pangan jagung dan kacang tanah, petani lebih memilih untuk menjualnya dan padi gogo sebagai makanan pokok, jarang dijual oleh petani dan mayoritas mengkonsumsi padi gogo.

### **1. Budidaya Padi Beras Merah di Kecamatan Ponjong**

Kecamatan Ponjong termasuk salah satu kecamatan yang memiliki potensi dalam pertanian. Berdasarkan Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta : Statistik Tanaman Pangan (2016), pada tahun 2015 dan 2016 luas panen padi sawah yaitu 14.936 dan 15.205 ha sedangkan luas panen padi ladang yaitu 42.078 dan

41.344. Penggunaan tata lahan di Kecamatan Ponjong yaitu sawah dan tegalan, selain itu luasan tegalan lebih besar dibandingkan dengan sawah. Hal tersebut menyebabkan petani menggunakan lahan tegalan, dengan varietas yang tahan terhadap kekeringan. Varietas yang tahan terhadap kekeringan yang banyak digunakan yaitu padi gogo, padi beras merah varietas *segreng handayani*. Petani di Kecamatan Ponjong membeli benih padi gogo beras merah dengan harga antara Rp 80.000,00 sampai Rp100.000,00 setiap 5 kilogram untuk benih unggul dan Rp 60.000,00 sampai Rp 75.000,00 setiap 5 kilogram untuk benih biasa.

Pengolahan lahan padi beras merah varietas *segreng* dilakukan 2 bulan sebelum musim hujan, sekitar bulan Oktober, hal tersebut berfungsi untuk memperbaiki unsur hara dalam tanah dan menambah kesuburan tanah. Jenis tanah tegalan sebaiknya digunakan untuk menanam padi beras merah varietas *sengreng* selama 2 tahun, setelah 2 tahun sebaiknya lahan tegalan ditanami tanaman hortikultura atau jenis varietas lainnya untuk memperbaiki unsur hara tanah, namun hanya terdapat sedikit petani yang menerapkannya. Pengolahan lahan, lahan dibersihkan terlebih dahulu dari sisa-sisa gulma, setelah itu tanah digemburkan dengan menggunakan cangkul atau traktor dengan kedalaman 25-30 cm, setelah itu tanah diratakan. Zona utara dan tengah petani cenderung menggunakan cangkul untuk mengolah tanah, dengan kedalaman kurang lebih 25-30 cm, sedangkan pada zona selatan petani cenderung menggunakan traktor untuk mengolah tanah. Tahapan selanjutnya tanah diberikan pupuk dasar, yaitu pupuk kandang dan dicampur dengan tanah. Pupuk kandang yang dianjurkan oleh PPL sebanyak 3 ton/ha. Rata-rata penggunaan pupuk kandang setiap hektar pada zona utara sebesar 5475,71 kg; zona tengah sebesar 4907,58 kg dan zona selatan sebesar 4427,32 kg.

Setelah itu lahan akan dibiarkan hingga turun hujan, dan siap untuk ditaburkan benih.

Penanaman dilakukan dengan menyebar benih padi secara iciran kedalam tanah, kemudian ditutup kembali. Benih yang digunakan berdasarkan anjuran PPL yaitu berkisar antara 40 - 50 kg/ha. Sedangkan penggunaan benih rata-rata pada luas lahan 1 ha yaitu pada zona utara sebesar 78,14; zona tengah sebesar 47,86 dan zona selatan sebesar 58,11. Jarak tanam yang dianjurkan oleh PPL yaitu untuk setiap lubang yaitu 20-25 cm, dan kedalaman lubang tanam sekitar 3-4 cm. Sedangkan pada zona utara dan tengah mayoritas petani menanam dengan jarak 10-15 cm dengan kedalaman 3-4 cm, pada zona selatan dengan jarak tanam 20 cm dengan kedalaman 3-4 cm. Tahapan selanjutnya yaitu penyulaman yang dilakukan pada umur 1-3 minggu setelah tanam, tetapi tidak banyak petani yang melakukannya. Tahapan berikutnya yaitu penyiangan, yang dilakukan secara mekanis menggunakan gatul (cangkul kecil), sabit, saat tanaman berusia 3-4 minggu dan 8 minggu.

Tahapan selanjutnya yaitu pemupukan, pemupukan dasar telah dilakukan saat pengolahan lahan dengan pupuk kandang, dilanjutkan dengan pemupukan susulan. Pemupukan susulan dilakukan pada saat penanaman dan setelah penanaman dengan menggunakan pupuk anorganik yang berfungsi menambah unsur hara dengan cepat dan berdampak positif jika menggunakan dosis yang tepat. Pupuk anorganik yang digunakan yaitu pupuk Urea 150-200 kg/ha, dan Pupuk Phonska 150 kg/ha. Rata-rata penggunaan pupuk phonska untuk 1 ha pada ketiga zona yaitu zona utara sebesar 377,87 kg, zona tengah sebesar 201,91 kg dan zona selatan sebesar 264,57. Rata-rata penggunaan pupuk urea untuk 1 ha pada ketiga zona yaitu zona utara

sebesar 480,03 kg, zona tengah sebesar 481,72 kg dan zona selatan sebesar 440,60. Pupuk phonska diberikan saat alur, lalu ditutup dengan tanah. Sedangkan pupuk urea setelah tanam sekitar 3-4 minggu.

Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan dengan menggunakan dencis yang disemprotkan. Hama yang terdapat di Kecamatan Ponjong yaitu antara lain, uret, wereng, entul, belalang, ulat grayak, dan walang sangit. Varietas *segreng* termasuk varietas unggul yang tahan terhadap serangan hama, dan tidak terlalu parah hasilnya jika terserang hama. Hal tersebut menyebabkan penggunaan pestisida kimia telah dibatasi dan terdapat beberapa petani yang tidak melakukan pengendalian hama.

Panen dilakukan setelah umur padi sekitar 90-95 hari, yang dicirikan dengan warna gabah yang telah menguning > 90%. Pemanenan dilakukan dengan menggunakan sabit dengan cara dipotong pada bagian paling bawah batang. Padi setelah dipanen kemudian di rontokkan dengan cara pengebotan (memeluk-mukul batang padi pada papan) dan cara yang lain dengan menggunakan mesin erekan. Jika dilakukan dengan cara pengebotan membutuhkan waktu kurang lebih 16 jam untuk 1 hektar dan jika menggunakan mesin erekan akan membutuhkan waktu 7-8 jam untuk 1 hektar hasil panen. Tahapan selanjutnya gabah diayak dan dijemur selama 2-3 hari selama 3 jam perhari hingga gabah kering dan tidak lupa di bolak balik agar pengeringan merata. Gabah disimpan dalam karung berukuran 50 kg.